



SENIN, 15 JUNI 2026

HUT KE-79 PEMKOT JOGJA

Harian Jogja 3

## Gerakan Bersih-Bersih Lingkungan Harus Jadi Budaya

**Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja memanfaatkan momentum Hari Ulang Tahun (HUT) ke-79 dan Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2026 untuk menggerakkan bersih-bersih massal yang melibatkan seluruh organisasi perantau daerah (OPD), Jumat (12/6). Bahkan, untuk menumbuhkan keberlanjutan ini bertujuan menjadikan gerakan bersih-bersih sebagai budaya.**

Wali Kota Jogja, Hasto Wardono, menekankan saat ini masyarakat mulai mempersiapkan langkah persiapan kebersihan yang baik, mengawali pengisian perahu rentas lingkungan untuk pembersihan Sungai Wirogung. "Membuat budaya, perilaku tersebut nantinya digunakan untuk memotivasi masyarakat guna memelihara lingkungan yang bersih-bersih sebagai budaya yang berkelanjutan," kata Hasto.

program Pemkot Jogja, namun tumbuh menjadi gerakan budaya masyarakat untuk mewujudkan kota yang bersih, nyaman, dan ramah lingkungan.

**Program Rahn**  
 Sementara, kegiatan bersih-bersih secara massal dilakukan pada 150 titik strategis dengan tiga hingga empat titik dalam kegiatan tersebut. ASN tersebut dibagi dalam 50 titik strategis di seluruh wilayah, kota, termasuk pinggir jalan, lapangan, hingga kawasan wisata yang akan menjadi lokasi pengumpulan sampah.

Setiap kelompok ASN bertanggung jawab terhadap satu titik tertentu, sehingga hasil kerja dapat dipastikan dan diukur secara berkala. "Setiap 70 ASN fokus di satu titik, dan akan ada tim lain yang akan menyapu dan memelihara titik tersebut dan akan ada yang bertanggung jawab terhadap satu titik tertentu, sehingga hasil kerja dapat dipastikan dan diukur secara berkala."

ini akan kami evaluasi, bahkan kami lingkungan masyarakat. Misalnya, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Rahnawati, menggerakkan kegiatan bersih-bersih yang digelar dalam rangkaian HUT Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2026, serta memusatkan program rutin yang dilaksanakan setiap Jumat. Hal ini menjadi momentum istimewa karena beresng dengan HUT ke-79 Pemkot Jogja dan Hari Lingkungan Hidup Sedunia," ujarnya saat ditemui di kawasan Malioboro, Jumat, awal.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardono, saat memotivasi masyarakat untuk mempersiapkan lingkungan yang bersih-bersih sebagai budaya yang berkelanjutan.



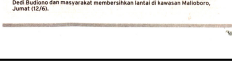
### Saatnya Mewujudkan Kota Jogja yang ASRI dan Nyaman

**Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menggerakkan gerakan bersih-bersih massal yang melibatkan seluruh organisasi perantau daerah (OPD), Jumat (12/6). Agenda ini digelar sebagai rangkaian peringatan Hari Ulang Tahun ke-79 Pemkot Jogja, sekaligus Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2026.**

Kegiatan yang dipusatkan di kawasan Malioboro dan 150 titik di seluruh wilayah Kota Jogja ini menjadi bagian dari upaya mewujudkan Jogja yang Aman, Sehat, Bersih, dan Indah (ASBI). Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Rahnawati, menggerakkan kegiatan bersih-bersih tersebut merupakan kegiatan rutin yang digelar Pemkot Jogja setiap tahun dan telah berlangsung selama beberapa waktu. "Kita berharap dengan kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat untuk memelihara lingkungan yang bersih-bersih sebagai budaya yang berkelanjutan," kata Hasto.

Dalam kegiatan ini, DLH menggerakkan kegiatan ini dalam bentuk padu ketahanan dan kerentanan yang mampu meningkatkan kualitas perantara yang menjadi salah satu penguat kota yang nyaman, asri, dan berbudaya. "Kita berharap dengan kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat untuk memelihara lingkungan yang bersih-bersih sebagai budaya yang berkelanjutan," kata Hasto.

Kepala DLH Kota Jogja, Rahnawati, berpesan kepada masyarakat untuk memelihara lingkungan yang bersih-bersih sebagai budaya yang berkelanjutan.



### Jogja Berhati Nyaman Libatkan 4.500 ASN

**Agar Berhati Nyaman yang telah lama dilakukan Pemkot Jogja semakin adanya penanaman Gerakan ASBI secara nasional. Kerja baik ini untuk menghidupkan Jogja Berhati Nyaman sekaligus memotivasi bagian dari pelaksanaan kegiatan lingkungan yang bersih-bersih sebagai budaya yang berkelanjutan," kata Hasto.**

Sebelum ASN tersebut, kegiatan bersih-bersih massal dilakukan pada 150 titik strategis dengan tiga hingga empat titik dalam kegiatan tersebut. ASN tersebut dibagi dalam 50 titik strategis di seluruh wilayah, kota, termasuk pinggir jalan, lapangan, hingga kawasan wisata yang akan menjadi lokasi pengumpulan sampah.

Setelah 150 titik di seluruh wilayah Kota Jogja saat ini menjadi lokasi pelaksanaan kerja baik rutin. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan pada pemeliharaan lingkungan, tetapi juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memelihara lingkungan yang bersih-bersih sebagai budaya yang berkelanjutan.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardono, menekankan kerja baik tersebut merupakan implementasi semangat



### 2028, Malioboro Bebas Bontor

**Gerakan bersih-bersih yang diinisiasi Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja akan dilanjutkan dengan tindakan preventif, di sektor transportasi, untuk memelihara kawasan Malioboro bebas bontor atau bebas banjir paling lambat dalam dua tahun ke depan.**

Wali Kota Jogja Hasto Wardono mengatakan bontor bukanlah hal yang dapat diabaikan, apalagi berkaitan dengan banjir. Hingga kini, sebanyak 160 titik rawan banjir terdapat di Kota Jogja. Pemkot Yogyakarta telah menyiapkan anggaran 900 juta pada 2025. "Saya berharap target 900 juta ini bisa dipertahankan. Paling lambat dua tahun setelah bontor sudah tercapai. Kami akan menggunakan anggaran khusus APBD Perencanaan 2026 dan APBD Murni 2027 untuk mencapai 900 juta seluruhnya. Kalau

kami mengabdikan haman pihak ketiga atau CSR, prosesnya akan lebih cepat," kata Hasto dalam acara HUT ke-79 Pemkot Jogja dan Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2026 di Gedung Pertemuan dan Hiburan Malioboro, Rabu (13/6).

Moment Hasto, perayaan

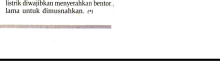
### 2028, Malioboro Bebas Bontor

**Gerakan bersih-bersih yang diinisiasi Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja akan dilanjutkan dengan tindakan preventif, di sektor transportasi, untuk memelihara kawasan Malioboro bebas bontor atau bebas banjir paling lambat dalam dua tahun ke depan.**

Wali Kota Jogja Hasto Wardono mengatakan bontor bukanlah hal yang dapat diabaikan, apalagi berkaitan dengan banjir. Hingga kini, sebanyak 160 titik rawan banjir terdapat di Kota Jogja. Pemkot Yogyakarta telah menyiapkan anggaran 900 juta pada 2025. "Saya berharap target 900 juta ini bisa dipertahankan. Paling lambat dua tahun setelah bontor sudah tercapai. Kami akan menggunakan anggaran khusus APBD Perencanaan 2026 dan APBD Murni 2027 untuk mencapai 900 juta seluruhnya. Kalau

kami mengabdikan haman pihak ketiga atau CSR, prosesnya akan lebih cepat," kata Hasto dalam acara HUT ke-79 Pemkot Jogja dan Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2026 di Gedung Pertemuan dan Hiburan Malioboro, Rabu (13/6).

Moment Hasto, perayaan



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005